

POLA ASUH ISLAMI PADA ANAK USIA DINI DALAM BUKU CARA RASULULLAH SAW MENDIDIK

Farhati Riska Nofianti¹, Fauzi², Nur Hafidz³

¹Pascasarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, ²UIN
Prof. KH. Saifuddin Zuhri

farhati.ohanami@gmail.com¹, fauzi@uinsaizu.ac.id²,
n.hafidz@unupurwokerto.ac.id³

Submit: Juni 2023

Proses Review: Agustus 2023

Diterima: Oktober 2023

Publikasi: Oktober 2023

Abstract

Parenting patterns in the family occur because of the parents' educational activities. Parenting style plays an important role in children's growth and development. The aim of the concept of parenting is also found in the book How the Prophet SAW Educated Children by Ayu Agus Riani which is the material object of this research. For this reason, this research aims to find and explain the concept of Islamic parenting patterns contained in the book How the Prophet SAW Educated Children by Ayu Agus Riani. This research method is a qualitative method in library research by reflecting the ideas in the books being studied. The analysis technique uses data reduction, data clarification and data verification. The results of this research are that Islamic parenting is child education in the family which is based on the Koran and al-Hadith. From here, Islamic parenting in the book How the Prophet SAW Educated Children by Ayu Agus Riani will discuss exemplary attitudes, advising, being fair, fulfilling children's rights, praying for, guiding children, and avoiding insults and insults at children..

Keywords: Islamic Parenting, Early Childhood, and Educating Children.

Abstrak

Pola asuh dalam keluarga terjadi karena adanya aktivitas pendidikan orang tua pada. Pola asuh berperan penting terhadap tumbuh kembang anak. Tujuan konsep pola asuh terdapat juga dalam buku Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak karya Ayu Agus Riani yang menjadi objek material penelitian ini. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan konsep pola asuh islami yang terdapat dalam buku Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak karya Ayu Agus Riani. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dalam library research dengan merefleksikan gagasan pada buku yang dikaji. Teknis analisisnya menggunakan reduksi data, klarifikasi data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah pola asuh islami merupakan pendidikan anak dalam keluarga yang didasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadis. Dari sinilah, pola asuh Islami dalam buku Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak karya Ayu Agus Riani akan membahas sikap keteladanan, menasihati, bersikap adil, memenuhi hak anak, mendoakan, membimbing anak, dan menghindari caci dan maki anak.

Kata Kunci: Pola Asuh Islami, Anak Usia Dini, dan Mendidik Anak

PENDAHULUAN

Abad ke-21 ini perkembangan teknologi semakin canggih dan pesat, pendidikan menjadi salah satu tujuan utama menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sekarang berlangsung dalam pada durasi yang lama, jenjang yang hirarkis, dan bentuk yang beragam. Anak merupakan anugerah Allah yang harus dipertanggungjawabkan. Begitu juga Imam Al-Ghazali bahwa anak merupakan tanggungjawab orang tua yang bisa ditunaikan melalui pendidikan yang baik. Pendidikan anak dalam Islam sangat penting kedudukannya. Islam mengajarkan kepada orang tua terhadap anak melalui sikap keteladanan Rasulullah Saw. Hal ini dikuatkan oleh Erik H. Erikson (2018) yang menjelaskan bahwa saat pertama anak masuk kehidupan, anak membutuhkan kepercayaan dasar baik kasih sayang, kecintaan, dan kehangatan dari orang tuanya. Kepercayaan ini akan dibentuk melalui diri sendiri, lingkungannya, dan orang tuanya (Hairina, 2016). Atas amanah kepada orang tua untuk mendidik anak dengan baik, maka pola asuh yang berkualitas harus dilakukan di keluarga. Pola asuh islami yang dipraktikkan Rasulullah Saw pada anak-anak bersumber dari sumber al-Qur'an dan al-hadis. Pendidikan yang dilakukan Rasulullah Saw pada anak-anaknya merupakan teladan dalam aktivitas keseharian baik bersifat keduniaan ataupun akhirat (Prasetyaningrum, 2012).

Pola asuh Islami yang diperankan oleh orang tua akan mampu mendidik anak agar memiliki sikap sopan santun, dan menjauhkan dari tingkah laku buruk, misalnya, marah, berbohong, mencuri, dengki, dan lainnya. Tentu saja

keberhasilan mendidikan anak dengan pola asuh islami bergantung anak memperoleh perlakuan dari orang tua, baik dan buruk perilaku orang tua kepada anak akan menjadi pola perkembangan anaknya. Ini terjadi karena anak selalu menyerap semua hal dari pancaindra yang aktif sehingga akan terekam dalam pikiran anak (Isaacs, 2018).

Pola asuh adalah cara atau gaya bagaimana seseorang, terutama orang tua atau orang dewasa yang berperan sebagai wali, memelihara, mendidik, dan membimbing anak atau individu yang lebih muda dalam mencapai perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektualnya. Pola asuh mencakup berbagai tindakan, sikap, dan pendekatan yang digunakan oleh orang tua atau wali dalam interaksi sehari-hari dengan anak (Fransisca & Oktaviyanti, 2015). Dalam hal ini Rasulullah Saw memberi peringatan, *“Barangsiapa yang menanam buah ia berhak memetik buahnya”* artinya, peran orang tua adalah pmembentuk anak sejak usia nol hingga enam tahun hingga anak dewasa menikmati kehidupan kompleks atas pendidikan sejak kecil. Jika pola asuh orang tua pada anak dilakukan dengan baik sesuai dengan nilai islami, maka anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang baik.

Untuk itu, tujuan pola asuh anak dalam Islam adalah untuk meningkatkan dan mendukung perkembangan emosional, finansial, fisik, dan intelektual anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Dari sinilah, tugas berat orang tua adalah mengoptimalkan perkembangan anak dengan pola asuh islami karena orang tua adalah guru pertama dalam mengenalkan

nilai nilai Islam pada anak. Dari penelitian Rosyida N.A, dkk (2019) menjelaskan bahwa pengasuhan anak terdiri atas tiga pola asuh anak: (1) pola asuh permisif yang orang tuanya tidak menuntut tanggungjawab dan tidak mengontrol sehingga memberikan kebebasan kepada anak; (2) pola asuh otoriter yang anaknya dikontrol dengan ketat, keinginan anak tidak diberi kesempatan, hukuman fisik sehingga anak tidak mampu mengikuti orang tuanya; dan (3) pola asuh demokrasi yang mementingkan anaknya, kasih sayang, selalu mengontrol aktivitas anaknya sehingga ini konsep Islam yang diajarkan Rasulullah Saw (Anwar & Azizah, 2020).

Sedangkan menurut Kamisah dan Herawati (2019), pendidikan anak ala Rasulullah Saw bersumber dari wahyu Allah (al-Qur'an dan al-Hadis) untuk tujuan mengembangkan kebaikan secara individu atau kelompok, keberhasilan anak dilihat dari karakter anaknya, menggunakan metode sikap kebaikan terhadap anak ala Rasulullah Saw (Kamisah & Herawati, 2019). Menurut Ahmad Fadlan dan Nurmalia K (2019) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua merupakan cara kerja untuk menjaga, merawat, dan mendidik sejak usia dini dengan konsisten. Penelitian ini menghasilkan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis.

Salah satu sumber pola asuh islami adalah buku yang membahas pola asuh islami. Dalam buku yang membahas pola asuh islami inilah maka dapat diidentifikasi pola asuh islami yang bisa menjadi sumber panduan orang tua dalam mengimplementasikan pola asuh islami orang tua pada anak-anaknya. Salah satu

buku yang membahas pola asuh islami ini adalah “*Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak*” karya Ayu Agus Riani yang diterbitkan di Gramedia terbit di Elex Media yang berisi 242 halaman. Buku ini sangat diminati oleh kalangan guru dan orang tua (Rianti, 2013) karena di dalamnya banyak cara pengajaran pola asuh ala Rasulullah Saw. Isi buku ini berupa, nilai humoris, sikap kehangatan anak, dan keteladanan anak dalam pola asuh islami yang disertai dengan pembahasan tips belajar Rasulullah dalam pendidikan islami di keluarga.

Di sisi lain, penelitian terdahulu yang membahas tentang “*Peningkatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Islam*” karya Qurrata ‘Ayuna & Fitriani. Hasil penelitiannya, penggunaan cerita Islami dapat meningkatkan karakter siswa di RA An-Nur Kecamatan Trienggadeng dengan meneliti 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini menganalisis pada lapangan yang mempunyai keberhasilan pada peningkatan nilai karakter pada peserta didiknya. Ada kesamaan pada variable cerita Islami yang membiasakan anak untuk memperoleh banyak kisah cerita Islami dari guru dan temannya. Dari sinilah penelitian ini untuk menyempurnakan penelitian terdahulu agar dalam perkembangan keilmuan semakin berkembang. Peneliti akan fokus meneliti akan membahas bagaimana pola asuh Islami dalam buku Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak karya Ayu Agus Riani akan membahas sikap keteladanan, menasihati, bersikap adil, memenuhi hak anak, mendoakan, membimbing anak, dan menghindari caci dan maki anak.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang fokus menganalisis teks atau *library research* dengan pendekatan konten analisis dalam buku yang dikaji (Emzir, 2014). Peneliti ini mengkaji buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani yang berisi tentang faktor pembentukan kepribadian anak, tuntunan Rasulullah Saw dalam mendidik anak, praktik baik ala Rasulullah pada anak, metode cara mendidik Rasulullah Saw melalui keteladanan, bersikap adil, memenuhi hak anak, mendoakan, anak berbakti kepada orang tua, dan menghindar mencela dan memaki anak. Sepuluh bab yang berisi kewajiban mendidik dan membimbing orang tua sesuai dasar al-Qur'an dan al-Hadis. Penelitian ini fokus dalam pencarian data dan informasi melalui buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus R. dengan membaca, mengumpulkan, mengonsep, dan menganalisis sumber data melalui buku, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan tekstual yang bersifat reflektif dengan penjelasan yang deskriptif. Tujuannya adalah untuk memahami perkembangan pola asuh islami yang ada dalam teks buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat dengan cermat untuk menginternalisasi pola asuh islami pada anak dalam buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak*. Analisis datanya dengan mengumpulkan data, mengkonsep data, memilah-milah data,

menemukan hal yang penting, dan memutuskan pada pembahasan (Moleong, 2018).

Penelitian studi pustakaan menggunakan memiliki tahapan yakni, *pertama*, pemilihan topik yang berfokus pada *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani. *Kedua*, Eksplorasi informasi mengenai pola asuh islami dalam buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani. *Ketiga*, membaca sumber yang dikumpulkan yang berupa data yang melibatkan peneliti aktif dan kritis dalam memperoleh data dari hasil yang maksimal. *Keempat*, membuat catatan dari data dari keseluruhan rangkaian peneliti. *Kelima*, mengolah catatan yang bersumber pada peneliti membaca, mengelola, dan menganalisis suatu kesimpulan dalam laporan peneliti. *Keenam*, penyusunan laporan yang sesuai dengan sistematika peneliti dalam mengkaji pola asuh islami dalam buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani.

Analisis datanya melalui tiga tahapan; *pertama*, reduksi data dengan menggolongkan, membuang yang tidak perlu, mengarahkan, dan mengorganisasi. Redaksi data fokus pada pola asuh islam pada anak dalam buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani. *Kedua*, klasifikasi data berupa menyusun data informasi yang berdasarkan analisis. Klasifikasi data berdasarkan pada konsep isi buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani. *Ketiga*, verifikasi informasi untuk menemukan makna dan temuan ilmu pengetahuan baru. Verifikasi dilakukan untuk pengembangan

pemahaman pola asuh islami pada anak usia dini dalam buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani (Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam yang kafah adalah Islam yang mengikuti ajaran Rasulullah Saw baik perkataannya, perbuatannya, dan tingkah lakunya. Pernyataan ini ditunjukkan kepada umatnya untuk mengamalkan bagaimana Rasulullah Saw dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Salah satu tugas berat dalam keluarga adalah mendidik anak dengan baik. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pola asuh islami dalam pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani. Pokok bahasannya adalah pola asuh Islami menurut Rasulullah Saw yang ada dalam buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani (Rianti, 2013).

Buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani secara umum menjelaskan secara praktis dan aplikatif bagaimana Rasulullah Saw mendidik dan bergaul dengan anak-anak. Buku ini akan menjawab atas ketidaktahuan orang tua atau guru tentang hal-hal yang dikerjakan Rasulullah Saw saat mendidik anak. Kehadiran buku ini untuk membantu orang tua dan guru baik di rumah atau di sekolah agar menjalankan tanggungjawab atas dasar al-Qur'an dan al-Hadis (Zulfitriya, 2018). Melalui praktik kehidupan Rasulullah Saw dalam mendidik anak yang dilakukan dengan mengenalkan berbagai aktivitas anak-anak untuk suatu kebiasaan baik dengan lingkungan yang mendukung anak. Oleh

karena kebiasaan baik dan lingkungan baik akan mempengaruhi nilai agama dan moral pada perkembangan anak usia dini.

Banyak sekali pelajaran kebiasaan Rasulullah Saw yang sudah didokumentasikan dalam Al-Quran dan hadis. Buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani ini cocok untuk dibaca oleh kalangan orang tua dan guru. Setiap kebiasaan Rasulullah Saw menjadi suri tauladan kepada manusia di dunia, hal ini Rasulullah mengajarkan dari sisi sikap, moral, sosial, karakter, dan religiusnya yang seharusnya orang tua mengajarkan ke anak-anak. Peneliti mencatat dan menganalisis berbagai faktor mempengaruhi anak dan faktor pendukung anak baik dimulai dari zaman Rasulullah sampai saat ini. Begitu banyak orang tua yang lalai atas pendidikan anaknya karena disebabkan sibuk pekerjaan, kekurangan ekonomi, dan keingintahuan kurang.

Penyebab ini merugikan anak-anak saat masa dewasa yang akan meniru dari orang tuanya. Bukan dari keluarga saja, lingkungan juga mempengaruhi perkembangan anak sejak dini. Anak bermain dengan teman, anak bersosialisasi dengan orang lain, sampai keterlibatan interaksi dalam masyarakat. Lingkungan jika mendukung anak-anak selama aktivitas belajar dan bermain, anak-anak secara otomatis nyaman dan merasa senang. Akan tetapi, sebaliknya, lingkungan tidak kondusif, teman yang suka berbicara kotor, amoral, dan tidak ada dukungan semangat bermain dan belajar, maka anak-anak akan meniru dari ketidakbaikan mereka. Dari sinilah, pentingnya pembahasan atas buku ini memberi kontribusi kepada pembaca

untuk menelaah dan merefleksikan bahwa pendidikan sejak anak usia dini sangat penting untuk diajarkan dengan berbagai metode-metode ala Rasulullah Saw dalam kehidupannya. Menurut Kamisah dan Herawati (2019), untuk mempengaruhi kegiatan anak dengan menceritakan kisah, berdiskusi, membiasakan anak aktivitas dengan berdoa, meneladani sikap Rasulullah Saw. dan mendidik anak taat kepada orang tua. Kamisah dan Herawati mengupayakan serangkaian kegiatan positif berupa pembiasaan anak berdoa, meneladani sikap-sikap Rasulullah Saw dapat mengimitasi karakter anak. Anak merespons dari segala hal melalui panca indra yang aktif, baik pendengaran, penglihatan, ucapan, dan lainnya. Dari sinilah, ajaran Rasulullah Saw yang seharusnya diajarkan kepada anak-anak terlebih orang tua sosok utama yang akan di contoh anak-anak.

Dari sinilah, buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani kemudian dikaji dan diteliti secara komprehensif dengan mengidentifikasi dan menjelaskan aspek pola asuh islaminya. Pola asuh ala Rasulullah tidak lepas dari tiga hal yakni, 1) pola asuh demokrasi yang berfokus pada anak dengan merespon, memberikan terbaik kepada anak, dan mengharapkan anak tumbuh kembang yang maksimal; 2) Pola asuh otoriter yang dimana anak mendapat aturan yang sangat ketat atas perbuatan orang tua, jika ada kegagalan aturan yang sudah diikuti maka akan berujung pada hukuman. Anak akan mengalami cenderung takut, tidak bahagia, dan tidak memiliki kemampuan sosial, 3) Pola asuh permisif yang dimana anak dimanjakan, sedikit tuntutan dan harapan untuk anak.

Namun, orang tua lebih responsive dibanding dengan pola asuh sebelumnya, pola asuh ini bersifat toleransi, modern, dan menghindari konfrontasi anak. Dari ketiga pola asuh ini masuk dalam kajian *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani dapat diidentifikasi berkaitan dengan mendidik, mengajar, menjaga, dan merawat anak-anak hingga berlaku baik, cerdas, pintar, dan jujur yang sesuai dasar al-Qur'an dan al-Hadis yang harus dilakukan dengan dasar hal-hal sebagai berikut.

Keteladanan

Keteladanan merupakan kunci pendidikan atas sikap Rasulullah Saw, yakni tingkah laku ucapan, perbuatan, dan cara berpikir yang baik dan ditiru oleh banyak orang. Keteladanan sesungguhnya merupakan suatu bentuk pendidikan yang akan membuat anak-anak usia dini meniru sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini akan optimal. Pendidikan terbaik anak usia dini lebih mengutamakan akhlak yang diajarkan oleh keteladanan orang tua. Anak yang pertumbuhan dan perkembangannya optimal pasti lahir dari pendidikan keteladanan yang baik. Keteladanan yang kemudian diteladani oleh anak-anak sejak usia dini. Maka Yuyun Rahmatu menyimpulkan bahwa keteladanan sesungguhnya basis utama dalam pendidikan untuk anak usia dini (Yuyun Rohmatul Uyuni, 2019).

Konsep keteladanan yang penting untuk anak usia dini sudah dijelaskan dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Keteladanan salah satu contoh baik yang perlu diimplementasikan kepada anak-anak melalui berbagai kegiatan yang

menyenangkan, yaitu melalui bermain, bernyayi, berdiskusi, dan kegiatan lainnya. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt kepada Rasulullah Saw bahwa, *“Pada diri Rasulullah merupakan teladan baik bagimu, dengan mengharapkan rahmat Allah dari kedatangannya hari kiamat dan dia terus menyebutkan Allah Swt”* yang dijelaskan pada Q.S. al-Ahzab Ayat 21. Hal ini artinya, saat belajar keteladanan, orang tua juga menjadi figur baik, ideal, *smart* terhadap anak-anaknya sehingga kecintaan anak pada Allah dan Rasul-Nya dapat menumbuhkan nilai karakter keteladanan bagi anak.

Kedua, menggunakan *role mode* anak. Anak merupakan individu yang suka melakukan imitasi dan modeling. Hal ini menjadi peran orang tua yang menjadi tokoh akan diikuti perilaku dan tindakan oleh anak-anak. Orang tua harus menjaga sikap dan perilaku di depan anak-anak. Secara tidak sadar anak sedang mengimitasi sikap dan perilaku apa yang dia dapatkan (Khothibul, 2019). Dua dasar ini menegaskan bahwa keteladanan sangat penting untuk diaplikasikan dan diimplementasikan kepada anak-anak sejak anak usia dini. Melalui keteladanan inilah, anak akan meniru, merefleksikan, dan orang tua membiasakan keteladanan ala Rasulullah Saw. Kebiasaan baik yang dilakukan anak-anak melalui keteladanan membuat rutinitas orang tua melakukan praktik pembiasaan dari pola asuh secara islami yang tujuannya membentuk nilai agama dan karakter anak baik.

Menasihati

Menasihati untuk anak usia dini merupakan bagian dari anjuran dan teguran dalam pola asuh (Vinayastri,

2015). Teguran berupa perkataan, perbuatan, atau pujian untuk mengembalikan rasa percaya diri atau semangat kepada anak usia dini. Nasihat dapat memiliki pengaruh yang besar bagi anak usia dini. Tujuannya supaya anak usia dini memahami mana yang baik dan mana yang buruk. Rasulullah mengajarkan kepada umatnya bahwa, *“Agama adalah nasihat, tiga kali dalam penyampian. Sahabat bertanya, “Untuk siapa Wahai Rasulullah?, Beliau menjawab, “Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, dan para pemimpin umat Islam”*

Menasihati menjadi solusi dalam menyampaikan syiar Islam yang efektif. Melalui nasihat Rasulullah Saw saat waktu berdakwah berkecimpung dengan agama fanatisme kesukuan, para suku kafir, dan lainnya. Akan tetapi, Islam berkembang dengan pesat. Karena kesuksesan Rasulullah Saw dalam menyerukan agama Islam dengan dua konsep yakni, selalu membudayakan nasihat kepada anak-anaknya, dan orang tua juga melakukan hal yang serupa baik keteladanan yang sesuai ajaran Islam. Menurut Ulwan menanggapi pola asuh dalam poin menasihati dapat menyerukan informasi kepada anak melalui kegiatan yang nyata (Kusriatun Nur, 2021). Misalnya, mengenalkan bola, maka orang tua memegang bola dan menjelaskan fungsinya. Selanjutnya metode bercerita, metode bercerita bisa disampaikan melalui media buku, wayang, boneka, dan karakter tokoh nama anak sendiri. Hal ini untuk membaca penyampaian nasihat yang sesuai dengan ceritanya.

Dalam buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani

membahas menasihati sebagai aspek penting dalam pola asuh islami. Orang tua harus selalu terlibat aktif dalam memberikan nasihat pada anak-anaknya sejak usia dini. Melalui nasihat yang intens ini, anak-anak akan memahami hal-hal terkait dengan norma dan etika yang baik untuk anak usia dini. Menasihati inilah yang harus selalu ada dalam pola asuh islami untuk para orang tua. Hal ini pun sudah praktikkan oleh Rasulullah Saw pada anak-anak di ruang keluarga. Dari sinilah, menasihati menjadi konsep penting dalam pola asuh islami untuk anak usia dini (Yuyun Rohmatul Uyuni, 2019).

Bersikap Adil

Sikap adil yang dilakukan orang-orang tua berarti sikap tidak memihak dan mengistimewakan anak usia dini dengan membandingkan dengan anak-anak lainnya. Dalam Buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani menyampaikan pentingnya sikap adil dengan sebuah kisah dari Anas bin Malik yang kedatangan anak laki-laki. Ia menciumnya dan mendudukannya di atas pahanya. Kemudian anak perempuannya datang, lalu menyuruh untuk duduk berhadapan. Dari sinilah, Rasulullah Saw kemudian bersabda, “*Kenapa engkau tidak adil ?*” Ini menunjukkan bahwa bersikap adil pada anak sejak usia dini menjadi hal penting dalam melaksanakan pola asuh islami dalam kehidupan keluarga.

Bersikap adil berlaku untuk anak-anak yang menjadi sifat keharusan dalam wujud perhatian dan kasih sayang (Yuyun Rohmatul Uyuni, 2019). Rasulullah Saw menganjurkan bagi orang tua supaya membagikan hartanya kepada anak-anak

secara adil. Rasulullah Saw bersabda, “*Bersikap adillah di antara anak-anak dalam memberikan sebagaimana kamu senang bersikap adil diantara kamu dalam kebaikan dan kelembutan.*” (HR. Ibnu Abid Dunya).

Orang tua menuntut perlakuan yang adil terhadap anaknya, yang berdasarkan kebutuhan dan juga keinginannya, agar tidak terjadi perselisihan antar saudara. Sikap, perilaku dan kebiasaan sehari-hari orang tua dilihat, dievaluasi dan ditiru oleh anak, sehingga anak berperilaku seperti orang tuanya, terutama sejak kecil hingga remaja, yaitu mulai berpikir kritis. Landasan perilaku siswa berakar pada keluarga, demikian juga sikap dan kebiasaan. Dalam keluarga baik orang tua maupun anak-anak mempunyai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan agar keluarga tersebut tercipta suatu keharmonisan (Lestari, 2021)

Maksud bersikap adil adalah orang tua harus mengetahui kebutuhan mendasar setiap anak sejak usia dini. Dengan cara inilah, anak-anak sejak usia dini sudah dikondisikan untuk percaya bahwa orang tua sedang menanamkan nilai keadilan kepada diri anak-anak (Hamidah et al., 2022). Inilah yang kemudian dibahas dalam buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani. Buku yang memosisikan bersikap adil sebagai bagian penting dalam pola asuh dalam kehidupan keluarga.

Memenuhi Hak Anak

Islam mengajarkan bahwa hak-hak anak harus dilaksanakan melalui kasih sayang, kelembutan, bermain dan kenikmatan belajar. Hak anak merupakan

anugerah Allah SWT yang harus diperhatikan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk melindungi dan memenuhi kebutuhan anak. Dalam buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani memaparkan lima macam hak dasar yakni, menjaga atas kehormatan, nasab atau keturunan, menjaga agamanya, menjaga hawa nafsu, menjaga akal sehat, dan menjaga hartanya. Lima macam hak yang harus dimiliki orang tua kepada anak-anak baik mengasuh, mendidik, dan merawat dengan penuh kasih sayang. Melalui hal ini, orang tua harus bersabar menjaga berbagai lima aspek pada perkembangan anak terutama nilai agama dan moral anak agar hal anak dipenuhi secara maksimal (Musafiri & Miftahurrohmah, 2022).

Di sinilah, orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam pola asuh pada anak-anaknya, yaitu memenuhi hal anak. Pemenuhan hak anak menjadi kewajiban orang tua yang kemudian dibahas secara komprehensif dalam buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani. Untuk itulah, buku ini tidak hanya menjelaskan hak anak yang harus dipenuhi, tetapi juga metode dan strategi dalam memenuhi hak anak ini. Pemenuhan hal anak ini akan memberikan dampak psikologis yang baik, yaitu anak akan suka dan perhatian dengan orang tuanya.

Mendoakan

Mendoakan merupakan suatu aktivitas seorang kepada Allah dengan mengadu dan memohon dalam permintaan baik atas kebutuhannya di dunia dan di akherat. Orang tua berupaya selalu mendoakan anak-anaknya sejak usia dini supaya

kebaikan anak-anak dapat di terima oleh Allah Swt. Hal ini sudah ada dalam Al-Quran Surat Ibrahim: 40 yang menjelaskan bahwa doa yang dirapalkan setiap hari akan kembali kepada seorang dan anak keturunannya. Orang tua juga mengajarkan doa-doa pendek kepada anak-anak baik akan melakukan kegiatan belajar, berangkat sekolah, doa ketika makan, dan doa saat tidur serta doa lainnya.

Buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani menjelaskan tentang pentingnya membangun kebiasaan untuk berdoa dalam beribadah, membiasakan berdoa ketika berpuasa, berdoa waktu sepertiga malam, dan lainnya. Orang tua bukan hanya mendoakan saja, namun anak-anak juga dikenalkan bagaimana tata cara berdoa yang baik. Dengan mengupayakan berdoa kemudian berusaha dalam mendidik anak akan mempermudah urusannya. Dari sinilah, saling mendoakan menurut buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani adalah aktivitas pola asuh islami yang harus hadir dalam pendidikan di keluarga. Melalui sikap dan kebiasaan saling mendoakan, maka anak dan orang tua akan selalu dalam kebaikan dan lindungan Allah Swt.

Membimbing Anak

Membimbing anak merupakan usaha orang tua mengajarkan kebaikan kepada anak-anak baik berupa perkataan, tingkah laku, dan pembelajaran lainnya supaya anak sejak usia dini sudah dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Menurut Kamisah dan Herawati (2019) melalui membimbing anak dapat

menyelamatkan aqidah atau keyakinan islam yakni melalui anak belajar ibadah, belajar di lingkungan sekolah, dan belajar di lingkungan masyarakat. Orang tua berperan langsung untuk mengajarkan gagasan syariat islam kepada anak-anak. Karena peran orang tua dapat memberikan pengaruh hati dan jiwa anak (Vinayastri, 2015). Anak yang dibimbing oleh orang tua dengan mencerminkan sikap keteladanan Rasulullah Saw maka anak akan mengimitasi dan menginternalisasi sikap kebiasaan orang tua dengan cara Rasulullah Saw mendidik anak.

Ibnu Abbas saat berjumpa Rasulullah Saw *“Apabila orang tua melihat anak senang dan orang tua bangga kepada anaknya maka anaknya pahala sama dengan membebaskan orang budak”*. Lalu Ibnu Abas bertanya *“Wahai Rasulullah, bagaimana orang tua melihat anak selama 360 kali?”* Jawab Rasulullah, *“Allah Maha Besar akan membalas dengan sama”*. Hal ini merefleksikan orang tua dalam mendidik anak akan dibalas oleh Allah sesuai kemampuan dalam mendidik anak. Hal ini dibuktikan melalui mengajarkan kebaikan, orang tua merawat, dan mendidiknya. Melalui membimbing orang tua dengan anak dapat menjaga komunikasi dengan harmonis yakni dengan diskusi, bercerita, bermain peran, dan interaksi secara aktif. Anak-anak lebih suka direspon untuk membantu pengetahuan dan pengalaman dari kegiatan yang ia sukai.

Dalam buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Rian, anak-anak harus diajarkan sejak dini. Prinsip panduan ini memastikan bahwa anak-anak selalu mendapat perhatian dan

kasih sayang dari orang tua mereka. Orang tua selalu mendampingi anaknya dalam proses tumbuh kembangnya. Tak heran, pengasuhan anak usia dini yang tepat menjadi konsep penting dalam pola asuh Islam, seperti yang dicontohkan dalam buku Ayu Agus Rian *Bagaimana Rasulullah Saw Mendidik Anak*.

Menghindari Sikap Caci Maki Anak

Menurut Mahfuzh, orang tua harus menjadi sahabat anak-anak karena ada suatu keistimewaan dari orang tua memperlakukan anak sesuai derajatnya. Rasulullah Saw bercanda dengan sahabatnya, berbincang-bicang dengan bermain bersama anak-anak, lalu memangku sampai ia tidak bersikap keras padanya (HR. Bukhari Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah Saw tidak pernah mencaci dan memaki anak-anak. Akan tetapi kasih sayang dan cinta orang tua terhadap anak-anak membuat kelekatan dan menjauhkan sifat caci maki. Selain itu, sikap caci dan maki anak dapat mendatangkan kedurhakaan di masa akan datang. Sikap caci maki pada anak usia dini akan membuat anak mengalami persoalan psikologi, misalnya, tidak percaya diri, malu, merasa rendah, dan sebagainya. Ini sangat tidak baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Fadlan & Kasmadi, 2019).

Untuk itu, salah satu konsep pola asuh penting dalam buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani adalah sikap untuk menghindari caci dan maki pada anak. Apapun keadaan anak dan apapun anak melakukan kesalahan, maka mengatakan hal yang baik harus dilakukan dan caci dan maki harus dihindari (Zulfitria,

2018). Dengan tidak adanya caci dan maki pada anak, maka anak-anak akan bertumbuh dan berkembang dengan baik, misalnya pemberani, pintar, dan berkarakter. Di sinilah, sikap caci maki pada anak menjadi hal yang harus dihindari. Orang tua harus selalu memperbanyak sikap kasih dan sayangnya, sikap inilah yang akan membuat orang tua tidak melakukan caci maki pada anak.

SIMPULAN

Pola asuh islami dalam buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani menyampaikan aktivitas pendidikan yang harus dilakukan orang tua pada anak-anak yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadis. Aktivitas pola asuh ini merupakan pendidikan yang telah

dilakukan Rasulullah Saw pada anak-anaknya. Pola asuh Rasulullah Saw inilah yang harus ditiru oleh orang tua dan guru dalam mendidik anak-anak sejak usia dini. Dijelaskan dalam buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani, Rasulullah Saw menerapkan kegiatan pola asuh islami yang meliputi sikap keteladanan, menasihati, bersikap adil, memenuhi hak anak, mendoakan, membimbing anak, dan menghindari caci dan maki anak. Sikap-sikap dalam pola asuh islami inilah yang menjadi basis penting dalam pendidikan keluarga, yaitu terkait dengan pola asuh islami yang dipraktikkan oleh Rasulullah Saw. Dari sinilah konsep pola asuh dalam buku *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak* karya Ayu Agus Riani dapat ditemukan, diidentifikasi, dan dijelaskan dalam konteks tata nilai al-Qur'aan dan al-Hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N., & Azizah, N. (2020). PENGASUHAN ANAK USIA DINI DI ERA NEW NORMAL PERSPEKTIF ISLAM. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.33474/THUFULI.V2I2.8966>
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajawali Press.
- Erikson, E. H. (2018). *Der vollständige Lebenszyklus*. 143.
- Fadlan, A., & Kasmadi, N. (2019). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN MORAL ANAK USIA DINI. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 37–44. <https://doi.org/10.30631/SMARTKIDS.V1I2.55>
- Fransisca, E., & Oktavianti, T. (2015). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Anak di Komplek Mendawai Kota Palangkaraya. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2016(5), 16–22.
- Hairina, Y. (2016). PROPHETIC PARENTING SEBAGAI MODEL PENGASUHAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER (AKHLAK) ANAK. *Jurnal Studia Insania*, 4(1), 79–94. <https://doi.org/10.18592/JSI.V4I1.1115>
- Hamidah, N. S., Audina, V., Harmonisya, N., & Anggraini, A. (2022). Prophetic parenting: konsep ideal pola asuh Islami. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 01(02), 245–253. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/179>
- Isaacs, B. (2018). Understanding the Montessori Approach : Early Years Education in Practice. *Understanding the Montessori Approach: Early Years Education in Practice, Second Edition*, 1–148. <https://doi.org/10.4324/9781315536880>
- Kamisah, K., & Herawati, H. (2019). Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting). *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE*, 5(1). <https://doi.org/10.3314/JES.V5I1.358>
- KHOTHIBUL, I. (2019). *PEMBELAJARAN LITERASI PADA ANAK DI RUMAH KREATIF WADAS KELIRKELURAHAN KARANGKLESEM PURWOKERTO SELATAN*.
- Kusriatun Nur, K. (2021). *KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN DALAM BUKU PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM*.
- Lestari, M. C. D. (2021). Peran orang tua dalam menanamkan sikap asertif terhadap anak usia dini di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 44–51.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Musafiri, M. R. Al, & Miftahurrohman, N. (2022). Prophetic Parenting Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal At-Taujih*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i1.1471>
- Prasetyaningrum, J. (2012). *POLA ASUH DAN KARAKTER ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM*.
- Rianti, A. A. (2013). *Cara Rasulullah Saw. Mendidik Anak*. Gramedia Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vinayastri, A. (2015). PENGARUH POLA ASUH (PARENTING) ORANG-TUA TERHADAP PERKEMBANGAN OTAK ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(1), 33–42.

- Yuyun Rohmatul Uyuni. (2019). *KONSEP POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF ISLAM TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK DALAM KELUARGA* / *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/as-sibyan.v4i1.1964>
- Zulfitria, Z. (2018). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ALQURAN UNTUK ANAK USIA DINI. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 101–116. <https://doi.org/10.24853/YBY.1.2.101-116>